

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF
MELALUI METODE *DRILL* SISWA KELAS III C SD NEGERI 006 KUBANG JAYA
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Lisnarwati

lis_narwati@yahoo.com

SD Negeri 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu
Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is based on the low ability to write deductive paragraph, the average result of deductive paragraph writing ability obtained by students is 27,55 or with failure category. To improve the learning outcomes, the researcher performs improvement research by applying the drill method. This research is a classroom action research conducted in class III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, this research is done in two cycles, using four stages: planning, implementation, observation and reflection. The result of research stated that the ability of writing paragraphs and learning activities has increased, in cycle I the activity of teacher get score 28 (46,6%), in cycle II activity of teacher have increase with score 57 (95,00%), while in activity of student in cycle I get score 1395 (80,20%), in cycle II student activity have increase with score 1478 (84,90%). The ability to write a deductive paragraph of students also experienced an increase, in the first cycle average writing ability of students is 43.89 with the category less, and in the second cycle average writing ability of students is 68.03 with enough category. Based on the results of this study can be concluded that the ability to write a paragraph deductive students class III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, increased after applied drill method.

Keywords: *writing ability, deductive paragraph, drill method*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendah kemampuan menulis paragraf deduktif, rata-rata hasil kemampuan menulis paragraf deduktif yang diperoleh siswa adalah 27,55 atau dengan kategori gagal. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut peneliti melakukan penelitian perbaikan dengan menerapkan metode *drill*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dengan menggunakan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan menulis paragraf dan aktivitas belajar mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 28 (46,60%), pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan skor 57 (95,00%), sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 1395 (80,20%), pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 1478 (84,90%). Kemampuan menulis paragraf deduktif siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata kemampuan menulis siswa adalah 43,89 dengan kategori kurang, dan pada siklus II rata-rata kemampuan menulis siswa adalah 68,03 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deduktif siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *drill*.

Kata Kunci : kemampuan menulis, paragraf deduktif, metode drill

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri atas empat keterampilan yaitu: berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Aspek menulis dan berbicara digolongkan ke dalam aspek produktif, sedangkan aspek membaca dan menyimak termasuk ke dalam aspek reseptif. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada umumnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkan hal tersebut, mata pelajaran bahasa Indonesia dipergunakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis adalah salah satu komponen keterampilan yang sangat dibutuhkan. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif, sebab dalam prosesnya penulis berusaha mengungkapkan ide-ide gagasan atau konsep-konsep tertentu dengan teknik dan gaya tersendiri. Keterampilan ini dipengaruhi oleh kemampuan aspek bahasa lainnya. Siswa sering menganggap tugas menulis adalah tugas yang berat. Anggapan tersebut terjadi karena kekuatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu, dan perhatian yang sungguh-sungguh. Di samping itu, kegiatan menulis menuntut keterampilan siswa untuk mengembangkan pokok pikiran atau idenya dalam bentuk tulisan. Hal ini tentunya menjadi kendala bagi siswa dalam menerima materi pelajaran. Gambaran ini memperhatikan kepada kita bahwa menulis merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan yang baik yaitu yang sesuai dengan konteksnya, sedangkan bahasa tulis yang benar yaitu yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kita akan dapat merasakan manfaat yang baik dari bahasa tulis yang digunakan

apabila sesuai dengan penggunaan kaidah ejaan yang disempurnakan dan isi sesuai dengan konteksnya. Jika tulisan kita baik dan benar, para pembaca akan tertarik untuk melanjutkan pembicaraan kita atau tulisan kita. Akan tetapi, jika bahasa kita tidak baik dan benar baik maupun tulisan, pembaca bosan meresponnya. Razak (2005) berpendapat, betapa bagus pikiran, gagasan ataupun pengalaman yang dipaparkan dalam sebuah karangan, semua itu belum menjamin sepenuhnya bahwa pembaca akan tertarik dan menyediakan diri untuk menekuninya.

Salah satu kemampuan menulis yang wajib dipelajari di sekolah dasar adalah menulis paragraf. Menulis paragraf adalah salah satu aktivitas siswa dalam menggunakan bahasa dan aturan-aturan yang berlaku. Menuliskan sebuah paragraf bukan hanya menyusun sekelompok kalimat-kalimat, tetapi di dalamnya terdapat unsur penting yaitu gagasan pokok didukung gagasan penjelas yang membicarakan satu ide atau satu gagasan.

Dalam menyampaikan gagasan, Semi (1990) menyatakan bahwa tulisan dapat dikembangkan dalam empat bentuk atau jenis, yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Dilihat dari letak gagasan utamanya paragraf dibedakan atas paragraf deduktif, induktif, dan campuran. Pembelajaran menulis paragraf dilaksanakan di sekolah dasar kelas III dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi. Kompetensi dasar menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan ejaan. Indikatornya menulis paragraf deduktif sederhana berdasarkan bahan yang tersedia.

Materi menulis paragraf deduktif di kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya telah dilaksanakan oleh penulis sebagai guru kelas tersebut. Hasilnya belajarnya masih rendah dengan rata-rata 27,55 atau

dengan kategori gagal. Hasil ini tentu masih jauh dari ketuntasan belajar yang diharapkan dan ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65,00. Siswa-siswa belum dapat menuliskan paragraf deduktif dengan baik. Kondisi tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu dari siswa dan guru. Faktor dari siswa adalah kurangnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi saat belajar, kurangnya buku pegangan siswa, dan kurangnya partisipasi orang tua. Penyebab rendahnya hasil belajar dan partisipasi siswa tersebut tentunya tidak bisa dibebankan kepada siswa saja, tetapi guru pun harus ikut bertanggungjawab. Penulis menyadari bahwa mengajar telalu otoriter, menghindari pertanyaan siswa, menyampaikan ilmu pengetahuan secara searah, menganggap siswa sebagai objek, penerima, pencatat, dan penganut.

Untuk meningkatkan hasil belajar di atas, penulis merasa berkewajiban untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Pada pembelajaran ini, cara yang dilakukan adalah dengan metode *drill*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan latihan menulis sebuah paragraf deduktif sampai siap. Melalui cara ini, siswa diajak berlatih menulis paragraf agar terampil menulis paragraf khususnya paragraf deduktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengadakan penelitian sekaligus tindakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) diberi judul: "Peningkatan kemampuan menulis paragraf deduktif melalui metode drill siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan menulis. Tarigan (1992) menyatakan, "Kegiatan menulis bagi seseorang penulis haruslah terampil menggunakan grafologis struktur bahasa dan kosa kata, keterampilan menulis tidak

akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur." Di sisi lain, Razak (1992) mengatakan, "betapa bagus pikiran, gagasan ataupun pengalaman yang dipaparkan dalam sebuah karangan, semua itu belum menjamin sepenuhnya bahwa pembaca akan tertarik dan menyediakan diri untuk menekuninya." Selanjutnya, menurut Winkel dalam Tetrianti (2003) "Kemampuan menulis siswa ialah kesanggupan siswa melakukan kegiatan menulis yang diperolehnya melalui pendidikan".

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari beberapa keterampilan bahasa yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Setiap kegiatan yang kita lakukan sebaiknya kita tuliskan ke dalam bentuk kalimat yang dituangkan ke dalam paragraf, dapat saja dalam bentuk kegiatan belajar mengajar atau yang lainnya.

Tarigan (1986) mengatakan, "Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting dikuasai." Jadi menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain." Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam melaksanakan kegiatan menulis ini, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Agar terampil menulis, seorang penulis harus banyak latihan. Keterampilan berbahasa mempunyai 4 (empat) komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Akhadiyah dkk. (1995) mengatakan, "Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan". Maksudnya adalah seseorang yang memiliki kemampuan menulis tidak datang

dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran yang cukup lama dan serius. Dengan demikian, keterampilan menulis seseorang didukung oleh pengetahuan yang luas.

Kemampuan menulis dirasakan sangat penting karena dalam dunia perkembangan ilmu dan teknologi membutuhkan dokumentasi kuat yang berbentuk tulisan. Ilmuan yang terlibat dalam dunia pengembangan ilmu dan teknologi baik langsung maupun tidak langsung dituntut untuk memiliki kemampuan menulis agar pengetahuan dan teknologi dapat dipahami oleh pembaca. Keraf (1997) menggunakan kata *alinea* untuk istilah paragraf, menurutnya *alinea* merupakan himpunan kalimat-kalimat yang bertalian dalam rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian maksudnya adalah himpunan dan kalimat pokok dan kalimat penjelas yang memiliki pertalian yang erat. Jika kalimat tersebut tidak memiliki pertalian yang erat maka *alinea* tersebut tidak memiliki gagasan atau ide.

Demikian pula yang dikemukakan Ambary (1986), bahwa paragraf adalah suatu karangan yang terbentuk dari satu atau beberapa kalimat yang saling berhubungan dan mempunyai satu pikiran utama yang menjiwai seluruh karangan. Dengan demikian, satu paragraf hanya memiliki satu pokok pikiran atau satu ide. Apabila satu paragraf memiliki dua ide, maka paragraf tersebut dapat dipecahkan menjadi dua paragraf.

Pendapat para ahli bahasa tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu kesatuan gagasan atau ide yang tertuang pada kalimat-kalimat. Dapat kita melihat bahwa sebuah topik yang sempurna memiliki satu ide atau gagasan yang dituangkan dalam kalimat, baik kalimat pokok ataupun kalimat penjelas. Jika sebuah topik memiliki dua gagasan atau dua

ide, maka topik tersebut dapat dipecah menjadi dua topik, agar topik tersebut menjadi sempurna. Kesempurnaan paragraf akan menentukan baik bentuknya karangan.

Kegunaan paragraf yang utama ialah untuk menandai pembukaan paragraf, atau pengembangan lebih lanjut paragraf sebelumnya (yang baru) (Akhadiyah, dkk., 1995). Kegunaan yang lain, untuk memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik dengan yang lain juga, untuk memisahkan dan menegaskan pengertian secara wajar dan formal, untuk memungkinkan pembaca berhenti lebih lama dari pada penghentian di akhir kalimat. Menyusun sebuah paragraf terlebih dahulu harus mengetahui syarat-syarat paragraf itu sendiri. Banyak pendapat para ahli bahasa mengemukakan teori tentang syarat-syarat paragraf. Syarat-syarat ini harus dipenuhi agar dalam pembentukan paragraf dapat dikerjakan dengan mudah dan dapat menghasilkan sebuah paragraf yang mudah dipahami oleh pembaca.

Keraf (1997) mengatakan bahwa syarat-syarat paragraf adalah kesatuan, koherensi (kepaduan) dan pengembangan paragraf. Apabila ketiga syarat paragraf itu sudah dipenuhi, maka paragraf tersebut barulah dapat disebut paragraf sempurna. Sempurnanya sebuah paragraf, ditandai dengan betahnya pembaca untuk membaca dan memahami tulisan atau paragraf yang ditulis penulis. Penjabaran syarat tersebut sebagai berikut:

1. Kesatuan, yang dimaksud kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu.
2. Koherensi atau Kepaduan, yang dimaksud koherensi atau kepaduan adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu.
3. Pengembangan Paragraf, yang dimaksud pengembangan paragraf adalah

penyusunan atau perincian dari pada gagasan-gagasan yang membina paragraf itu. Paragraf akan baik jika penulis dapat mengembangkan kalimat pokok ke dalam kalimat-kalimat penjelas (Keraf, 1997)

Ditinjau dari teknik pemaparannya, Arifin (2004) mengatakan, paragraf dibagi dalam empat macam:

1. Paragraf deskriptif adalah paragraf yang melukiskan apa yang terlihat di depan mata. Jadi, paragraf ini bersifat tata ruang atau tata letak.
2. Paragraf ekspositoris adalah paragraf yang menampilkan suatu objek. Peninjauannya tertuang pada satu unsur saja.
3. Paragraf argumentatif adalah paragraf yang bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek.
4. Paragraf naratif adalah paragraf yang sifatnya menceritakan. Alur cerita biasanya berdasarkan urutan waktu.

Dilihat dari segi kalimat pokok, paragraf dibedakan atas empat macam yaitu:

1. Paragraf deduktif yaitu sebuah alenia yang terdiri atas satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas yang kalimat pokoknya berada di awal paragraf
2. Paragraf induktif adalah suatu alenia yang kalimat pokoknya ditempatkan pada bagian akhir paragraf
3. Paragraf campuran adalah sebuah alenia yang kalimat pokoknya ditempatkan di awal paragraf dan diulang lagi pada akhir paragraf.
5. Paragraf merata adalah sebuah alenia kalimat pokoknya terdapat pada semua posisi.

Menurut Tarigan (1986) ada tiga pola pikir pengembangan paragraf yaitu: deduktif, induktif, dan campuran. Paragraf

deduktif menurut Tarigan (1986) adalah kalimat topik dikembangkan dengan pemaparan ataupun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas. Menurut Aripin (2004) paragraf deduktif adalah paragraf yang meletakkan topik pada awal kalimat.

Metode drill adalah suatu metode yang dipakai dalam pembelajaran yang berfokus pada pemberian instruksi kepada siswa agar melakukan latihan tentang kompetensi dasar dalam pembelajaran. Menurut Badudu dan Zein dalam Warkanis dan Hamidi (2003) metode drill cara mengajar dengan mempraktikkan agar lebih mahir dan terampil untuk melakukan pembelajaran. Metode drill lebih banyak dipraktikkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya yang relevan. Metode drill bertujuan untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta agar memiliki sikap, perilaku, pengetahuan, serta keterampilan yang dapat digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini.

Metode drill adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan yang telah diajarkan. Metode ini berlandaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal jika dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali.

Pengajaran metode *drill* harus memperhatikan beberapa hal. Hal yang dimaksudkan adalah: (a) harus membangkitkan motivasi, minat, gairah anak dalam belajar; (b) harus dapat menjamin perkembangan belajar; (c) dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa; (d) dapat merangsang untuk belajar lebih giat; (e) dapat membantu anak untuk belajar sendiri; (f) penyajian yang bersifat verbalisme; (g) dapat membimbing untuk bertanggung jawab (Warkanis dan Hamidi, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari September sampai dengan November 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya yang terdiri 29 siswa. Siswa-siswa tersebut terdiri dari 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Cara yang dipakai untuk memperoleh data kemampuan menulis paragraf deduktif siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar adalah teknik tes. Jenis tes yang dilaksanakan esai tes. Cara mengukur kemampuan setiap siswa dengan mengadakan penyekoran yang disesuaikan dengan metode analisis, yaitu dengan memberi nilai pada aspek kesatuan, kepaduan dan pengembangan.

Untuk memastikan berhasil tidaknya PTK ini perlu dibuat target atau sasaran yang akan dicapai. PTK ini berhasil apabila mencapai target atau lebih. Target yang ditetapkan oleh penulis adalah:

- a. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap individu dikatakan berhasil atau tuntas apabila menguasai minimal 65% materi pelajaran atau minimal nilai 65.
- b. Ketuntasan klasikal pembelajaran secara kelas atau klasikal dikatakan tuntas apabila minimal 85% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan individu atau nilai 65. Ketuntasan klasikal dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperhatikan data awal, penulis memperbaiki keadaan ini dengan menerapkan metode *drill*. Maksudnya, penulis lebih memfokuskan menulis sebuah

paragraf deduktif dengan memperbanyak latihan. Seperti halnya pada bidang atlet olah raga berprestasi yang harus banyak berlatih, penulisan paragraf deduktif ini pun diharapkan akan berhasil guna dalam meningkatkan hasil belajar apabila dilakukan dengan banyak latihan. Dengan arti kata, penulis berperan sebagai pelatih, siswa diharapkan sebagai pemain. Siklus I dilakukan secara bertahap. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, evaluasi, dan refleksi.

1. Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap rencana tindakan ini penulis mempersiapkan: (a) silabus; (b) rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP; (c) menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru; (d) menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa; (e) mempersiapkan gambar dan judul paragraf deduktif; dan (f) buku bahasa indonesia kelas III C dan buku penunjang lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan Rabu, 28 September 2016 pada pembelajaran Ke-I dan Ke-II. Pada hari tersebut, semua siswa kelas III C hadir. Untuk memantau pelaksanaan tindakan ini, peneliti diamati oleh dua orang guru SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Pengamat satu menceklis kegiatan guru dan pengamat dua mengamati dan menceklis aktivitas siswa selama proses tindakan berlangsung. Garis besar pelaksanaan tindakan I dilakukan dalam tiga kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah:

1. Kegiatan awal, kegiatan ini menghabiskan waktu kira-kira 7 menit, yaitu: (a) guru membuka pelajaran; (b) guru memberikan appersepsi dan motivasi; dan (c) guru menyampaikan tujuan belajar.

2. Kegiatan inti, kegiatan inti menghabiskan waktu kira-kira 60 menit, yaitu: (a) guru menjelaskan materi pelajaran; (b) siswa mendengarkan penjelasan guru; (c) guru memperlihatkan gambar dan contoh paragraf deduktif; (d) mengadakan tanya jawab; (e) siswa menulis paragraf deduktif secara drill berdasarkan gambar
3. Kegiatan akhir, kegiatan ini menghabiskan waktu kira-kira 3 menit, yaitu: (a) guru memberi nasihat; (b) guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam; dan (c) siswa diberikan tugas di rumah.

Tahap Observasi

Observasi dan evaluasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya tindakan. Ada dua unsur yang diobservasi yaitu observasi guru dan siswa. Untuk itu penulis meminta 1 orang guru SD Negeri 006 Kubang Jaya sebagai observer. Observer I untuk mengamati aktivitas guru dan Observer II mengamati aktivitas siswa.

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer I, aktivitas guru dalam pembelajaran paragraf deduktif dengan menerapkan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas	Kualitas Pelaksanaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Membuka pelajaran					√	
2	Mengecek kehadiran siswa					√	
3	Mengadakan appersepsi					√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√			
5	Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa tentang paragraf deduktif				√		
6	Memperlihatkan contoh paragraf kepada siswa				√		
7	Membimbing siswa bertanya jawab tentang paragraf deduktif			√			
8	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang paragraf deduktif			√			
9	Melatih siswa secara drill menulis paragraf deduktif			√			
10	Mengajukan gambar untuk evaluasi siswa tentang paragraf deduktif					√	
11	Menyimpulkan materi pelajaran			√			
12	Menutup pelajaran					√	
Jumlah		0	0	5	2	5	28
Persentase		0	0	41.6	16.6	41.6	46,6

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru masih kurang maksimal. Aktivitas tertinggi dengan poin lima hanya 41,6%. Rata-rata aktivitas guru hanya 46,6 persen atau rata-rata 2,3 dengan kategori cukup. Hasil ini tentu masih kurang memuaskan dan masih perlu

ditingkatkan. Pada penelitian ini, aktivitas membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, mengadakan appersepsi, mengajukan gambar untuk evaluasi siswa tentang paragraf deduktif, dan menutup pelajaran telah memperoleh poin lima atau baik

sekali. 7 aktivitas guru lainnya masih harus perlu ditingkatkan.

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer II, aktivitas siswa kelas III C SD

Negeri 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam pembelajaran paragraf deduktif dengan menerapkan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Siswa	Aktivitas												Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1	S01	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	54
2	S02	5	5	3	5	5	2	1	1	5	5	1	5	43
3	S03	5	5	3	5	5	2	1	1	5	5	1	5	43
4	S04	5	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	40
5	S05	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	5	44
6	S06	5	5	3	5	5	2	1	1	5	5	1	5	43
7	S07	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
8	S08	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	60
9	S09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	S10	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	1	5	46
11	S11	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	1	5	46
12	S12	5	5	4	5	5	5	1	1	5	5	5	5	51
13	S13	5	5	4	5	5	5	1	1	5	5	5	5	51
14	S14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	55
15	S15	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	5	44
16	S16	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	5	5	51
17	S17	5	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	40
18	S18	5	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	40
19	S19	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	5	44
20	S20	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	5	44
21	S21	5	5	1	5	1	2	1	1	5	5	1	5	44
22	S22	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	5	44
23	S23	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	5	44
24	S24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
25	S25	5	5	3	5	3	2	1	1	5	5	1	5	41
26	S26	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	48
27	S27	5	5	3	5	2	5	3	1	5	5	1	5	45
28	S28	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	54
29	S29	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	56
Jumlah		145	145	83	145	124	130	51	53	145	145	68	145	1395
Persentase		100	100	57.3	100	85.5	89.6	35.1	36.5	100	100	46.9	100	80,2

Keterangan:

Kode A : Mendengarkan guru membuka pelajaran

Kode B : Kehadiran siswa dalam belajar

Kode C : Menjawab pertanyaan apersepsi guru

Kode D : Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kode E : Menyimak materi pelajaran tentang paragraf deduktif

Kode F : Memperhatikan contoh paragraf dengan tekun

- Kode G : Bertanya jawab tentang paragraf deduktif
- Kode H : Menjawab pertanyaan guru tentang paragraf deduktif
- Kode I : Menulis paragraf deduktif dengan cara *drill*
- Kode J : Memperhatikan gambar dan menulis paragraf deduktif
- Kode K : Ikut serta menyimpulkan materi pelajaran
- Kode L : Mendengarkan guru menutup pelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar adalah 80,2% dengan kategori baik. Aktivitas yang tertinggi atau nilai 5 diperoleh oleh 4 siswa dan aktivitas terendah diperoleh 1 siswa adalah dengan

kode siswa 25. Aktivitas secara klasikal tertinggi adalah mendengarkan guru membuka pelajaran, kehadiran siswa dalam belajar, menjawab pertanyaan apersepsi guru, menulis paragraf deduktif dengan cara drill, memperhatikan gambar dan menulis paragraf deduktif, dan mendengarkan guru menutup pelajaran dengan skor 5. Aktivitas lainnya belum merata dan masih perlu untuk ditingkatkan. Aktivitas paling rendah adalah bertanya kepada guru dengan persentase 35,1. Melihat data-data di atas, penulis menyimpulkan aktivitas bertanya paling perlu ditingkatkan. Setelah hasil evaluasi belajar paragraf deduktif siklus I siswa diperiksa, diperoleh hasil belajar pada siklus I. Rekapitulasi hasil belajar siklus I siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya dalam pembelajaran paragraf deduktif dengan menggunakan metode drill dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Menulis Paragraf Deduktif
Siswa Kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya Siklus I**

No	Siswa	Paragraf Deduktif			Jumlah	Skor	Kategori
		Kesatuan	Kepaduan	Pengembangan			
1	S01	3	3	4	10	66.66	cukup
2	S02	2	2	2	6	40.00	kurang
3	S03	1	3	2	6	40.00	kurang
4	S04	3	4	4	10	66.66	cukup
5	S05	1	1	2	4	26.66	gagal
6	S06	2	2	3	8	53.33	gagal
7	S07	4	4	4	12	80.00	baik
8	S08	4	4	5	13	86.66	Baik sekali
9	S09	2	4	4	12	80.00	baik
10	S10	1	1	2	4	26.66	gagal
11	S11	2	2	3	7	46.66	cukup
12	S12	4	4	5	13	86.66	Baik sekali
13	S13	3	3	4	10	66.66	cukup
14	S14	2	2	3	7	46.66	kurang
15	S15	1	0	2	3	20.00	gagal
16	S16	1	2	2	5	33.33	gagal
17	S17	0	1	1	2	13.33	gagal
18	S18	0	1	1	2	13.33	gagal
19	S19	2	1	2	5	33.33	gagal
20	S20	1	1	2	5	33.33	gagal
21	S22	1	1	2	4	26.66	gagal
22	S23	1	1	2	4	26.66	gagal
24	S24	0	1	1	2	13.33	gagal
25	S25	4	4	4	12	80.00	baik
26	S26	2	2	2	6	40.00	kurang
27	S27	4	4	5	14	93.33	Baik sekali
28	S28	2	2	3	8	53.33	kurang
29	S29	4	4	4	12	80.00	baik
Jumlah		57	64	80	206	1373.23	
Rata-Rata						43.89	kurang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata kemampuan siswa menulis paragraf deduktif adalah 43,89 atau kategori kurang. Dengan perincian 3 atau 10,34 % siswa berkategori baik sekali; 3 siswa atau 10,34% berkategori baik; 4. siswa atau 13,80% yang memperoleh cukup; dan 19 siswa atau 65,52 berkategori kurang dan gagal. Siswa yang mencapai ketuntasan individu adalah 10 siswa dan ketuntasan klasikal 34,50%. Pembelajaran belum

berhasil, oleh karena itu penulis akan mencoba meningkatkannya masih dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Analisis Pelaksanaan tindakan siklus I

Setelah dilakukan pengelompokan nilai siswa berdasarkan rangking nilai yang diperolehnya kegiatan penelitian dilanjutkan dengan melakukan analisis hasil belajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Awal dan Siklus I

Kategori		Hasil pembelajaran	
Kuantitatif	Kualitatif	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	Baik sekali	3	10,34 %
75 – 84	Baik	3	10,34 %
60 – 74	Cukup	4	13,80 %
40 – 59	Kurang	5	17,22 %
0 – 39	Gagal	14	48,23 %
Jumlah Siswa		29	
Rata-rata		43,89	
Kategori		Kurang	

Pada siklus I ini, siswa yang memperoleh kategori *baik sekali* adalah 3 siswa atau 10,34%; yang memperoleh kategori *baik* adalah 3 siswa atau 10,34%; yang memperoleh kategori *cukup* adalah 4 siswa atau 13,80 %; yang memperoleh katregori *kurang* adalah lima siswa atau 17,22 %; dan yang *gagal* adalah 14 siswa atau 48,23 %. Ketuntasan belajar diperoleh

10 siswa atau 34,50%. Nilai rata-rata adalah 43,89 atau dengan kategori *kurang*.

Perbandingan Hasil Belajar Awal dengan Siklus I

Perbandingan ketuntasan hasil belajar secara individu dan kalsikal pratindakan dengan pasca tindakan I dengan menggunakan metode *drill* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Awal dengan Siklus I

No	Kode Siswa	Data Awal	Data Siklus I	Kategori	Ketuntasan	Peningkatan (%)
1	S01	33.33	66.66	Cukup	Tuntas	33,33
2	S02	33.33	40.00	Kurang	Belum Tuntas	06,67
3	S03	33.33	40.00	Kurang	Belum Tuntas	06,67
4	S04	40.00	66.66	Cukup	Tuntas	26,66
5	S05	26.66	26.66	Gagal	Belum Tuntas	20,00
6	S06	33.33	53.33	Gagal	Belum Tuntas	40,00
7	S07	40.00	80.00	Baik	Tuntas	46,66
8	S08	40.00	86.66	Baik Sekali	Tuntas	40,00
9	S09	40.00	80.00	Baik	Tuntas	6,66
10	S10	20.00	26.66	Gagal	Belum Tuntas	26.66
11	S11	20.00	46.66	Cukup	Belum Tuntas	60,00
12	S12	26.66	86.66	Baik Sekali	Tuntas	26,66
13	S13	26.66	66.66	Cukup	Tuntas	40,00
14	S14	46.66	46.66	Kurang	Belum Tuntas	00,00
15	S15	20.00	20.00	Gagal	Belum Tuntas	00
16	S16	33.33	33.33	Gagal	Belum Tuntas	00
17	S17	13.33	13.33	Gagal	Belum Tuntas	00
18	S18	13.33	13.33	Gagal	Belum Tuntas	00
19	S19	33.33	33.33	Gagal	Belum Tuntas	00
20	S20	33.33	33.33	Gagal	Belum Tuntas	00
21	S22	26.66	26.66	Gagal	Belum Tuntas	00
22	S23	26.66	26.66	Gagal	Belum Tuntas	00
24	S24	13.33	13.33	Gagal	Belum Tuntas	00
25	S25	06.66	80.00	Baik	Tuntas	73,34
26	S26	26.66	40.00	Kurang	Belum Tuntas	13,33
27	S27	40.00	93.33	Baik Sekali	Tuntas	53,33
28	S28	13.33	53.33	Kurang	Belum Tuntas	40,00
29	S29	40.00	80.00	Baik	Tuntas	40,00
Jumlah		799.91	1373.23		Tuntas	57,33
Rata-Rata		27,55	43.89	Kurang	Belum Tuntas	16,34

Perbandingan di antara data awal dengan siklus I terdapat peningkatan data-data siswa secara keseluruhan 57,33.

Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus I tersebut belum memuaskan karena ketuntasan individu hanya diperoleh oleh 10 siswa dan ketuntasan klasikal hanya 34,50%. Ketuntasan ini belum mencapai standar yang diinginkan yaitu minimal 85% siswa harus mencapai ketuntasan individu atau nilai 65. Pada tindakan ini

berarti 26 siswa. Penulis akan meningkatkannya dengan melaksanakan tindakan kedua atau siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Memperhatikan data di atas penulis terlihat dengan jelas bahwa ketuntasan klasikal belum dapat dicapai pada siklus I. Penulis memperbaiki keadaan ini dengan tetap menerapkan metode *drill*. Alasannya, penulis meyakini bahwa siswa tersebut kurang latihan. Oleh karena itu, pada siklus

II ini, penulis masih tetap menggunakan metode *drill*.

Dengan pengalaman pada siklus I, penulis akan lebih mengefektifkan penggunaan metode *drill* ini. Caranya, penggunaan gambar yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa. Peningkatan persentase aktivitas guru, dan penggunaan bahasa yang lebih komunikatif.

Seperti halnya siklus I, pada Siklus II pun dilakukan secara bertahap. Tahapan-tahapan yang dilalui adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap rencana tindakan ini penulis mempersiapkan:

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP
- c. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru
- d. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa
- e. Mempersiapkan gambar dan judul paragraf deduktif
- f. Buku Bahasa Indonesia Kelas III C dan Buku penunjang lainnya

Pelaksanaan Tindakan II

Garis besar pelaksanaan tindakan II adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini menghabiskan waktu kira-kira 7 menit, yaitu: (a) guru membuka pelajaran; (b) guru memberikan apersepsi tentang paragraf deduktif; dan (c) guru menyampaikan tujuan belajar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menghabiskan waktu kira-kira 60 menit, yaitu: (a) guru menjelaskan materi pelajaran; (b) siswa mendengarkan penjelasan guru; (c) guru memperlihatkan gambar; (d) mengadakan tanya jawab; dan (e) siswa menulis paragraf deduktif secara drill berdasarkan gambar yang konteks dan menarik.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini menghabiskan waktu kira-kira 3 menit, yaitu: (a) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran; dan (b) guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Observasi dan Evaluasi II

Observasi dan evaluasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya tindakan. Observer I untuk mengamati aktivitas guru dan observer II mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Aktivitas Guru

Hasil data observer 1 pada siklus II terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas	Kualitas Pelaksanaan					Jlh
		1	2	3	4	5	
1	Membuka pelajaran					√	5
2	Mengecek kehadiran siswa					√	5
3	Mengadakan appersepsi					√	5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	5
5	Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa tentang paragraf deduktif				√		4
6	Memperlihatkan contoh paragraf kepada siswa				√		4
7	Membimbing siswa bertanya jawab tentang paragraf deduktif				√		4
8	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang paragraf deduktif					√	5
9	Melatih siswa secara drill menulis paragraf deduktif					√	5
10	Mengajukan gambar untuk evaluasi siswa tentang paragraf deduktif					√	5
11	Menyimpulkan materi pelajaran					√	5
12	Menutup pelajaran					√	5
Jumlah		-	-	-	3	9	57
Persentase					25	75	95

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas dengan poin 5 diperoleh pada aktivitas: membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang paragraf deduktif, melatih siswa secara *drill* menulis paragraf deduktif, mengajukan gambar untuk evaluasi siswa tentang paragraf deduktif, dan menutup pelajaran. Tiga aktivitas guru yang lain memperoleh poin 4. Persentase aktivitas guru dalam tindakan kelas adalah 95% atau baik sekali Berdasarkan hasil pengamatan ini, terlihat bahwa aktivitas

guru telah berhasil dengan baik, walaupun tidak semua aktivitas memperoleh poin lima.

Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan observer II, aktivitas siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar Tahun Pembelajaran 2016-2017 meningkat dibandingkan dengan siklus I dalam pembelajaran paragraf deduktif dengan menerapkan metode *drill*. Rekapitulasi aktivitas siklus II pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I I

No	Kode siswa	Aktivitas												Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
1	S01	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	S02	5	5	3	5	5	2	3	1	5	5	5	5	49
3	S03	5	5	3	5	5	2	3	1	5	5	5	5	49
4	S04	5	5	1	5	5	5	2	1	5	5	5	5	49
5	S05	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	48
6	S06	5	5	3	5	5	2	1	1	5	5	5	5	47
7	S07	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
8	S08	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	52
9	S09	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	S10	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	1	5	46
11	S11	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	1	5	50
12	S12	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	52
13	S13	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	52
14	S14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	56
15	S15	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	5	48
16	S16	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	54
17	S17	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	1	5	44
18	S18	5	5	1	5	5	5	3	1	5	5	1	5	46
19	S19	5	5	1	5	5	5	3	1	5	5	5	5	50
20	S20	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	56
21	S21	5	5	1	5	3	2	1	1	5	5	5	5	43
22	S22	5	5	1	5	5	5	4	1	5	5	5	5	51
23	S23	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	48
24	S24	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	56
25	S25	5	5	3	5	3	2	1	1	5	5	3	5	40
26	S26	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	4	5	49
27	S27	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	53
28	S28	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	54
29	S29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
Jumlah		145	145	88	145	141	130	85	53	145	145	115	145	1478
Persentase		100	100	60,7	100	97,3	89,7	58,6	36,6	100	100	79,3	100	84,9

Keterangan:

- A. Mendengarkan gurumembuka pelajaran
 B. Kehadiran siswa dalam belajar
 C. Menjawab pertanyaan apersepsi guru
 D. Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 E. Menyimak materi pelajaran tentang paragraf deduktif
 F. Memperhatikan contoh paragraf dengan tekun
 G. Bertanya jawab tentang paragraf deduktif
 H. Menjawab pertanyaan guru tentang paragraf deduktif

- I. Menulis paragraf deduktif dengan cara *drill*
 J. Memperhatikan gambar dan menulis paragraf deduktif
 K. Ikut serta Menyimpulkan materi pelajaran
 L. Mendengarkan guru menutup pelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar adalah 84,9% atau dengan kategori baik sekali. 6 jenis

aktivitas atau 50% telah memperoleh nilai sempurna, dan 6 jenis aktivitas lainnya telah hampir mencapai kategori sempurna atau baik. Aktivitas terendah adalah menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Artinya walaupun secara klasikal aktivitas siswa telah berhasil namun aktivitas ini perlu mendapat perhatian. Rendahnya persentase aktivitas ini adalah karena waktu yang singkat sehingga penulis membatasi pertanyaan dan jawaban siswa. Secara keseluruhan, nilai aktivitas hampir merata. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak didominasi oleh

siswa-siswa yang pintar. Aktivitas pembelajaran pada siswa berjalan dengan wajar dan terarah.

Evaluasi

Setelah hasil evaluasi belajar paragraf deduktif siklus II siswa diperiksa, di diperoleh hasil belajar pada siklus II. Rekapitulasi hasil belajar siklus II siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar dalam pembelajaran paragraf deduktif dengan menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Menulis Paragraf Deduktif Siswa Kelas III C
SD Negeri 006 Kubang Jaya**

No	Kode Siswa	Paragraf Deduktif			Skor	Kategori	
		Kesatuan	Kepaduan	Pengembangan			Jumlah
1	S01	4	4	5	14	93.33	Baik Sekali
2	S02	2	4	4	12	80.00	Baik
3	S03	2	4	4	12	80.00	Baik
4	S04	4	4	5	14	93.33	Baik Sekali
5	S05	3	3	4	10	66.66	Cukup
6	S06	3	3	4	10	66.66	Cukup
7	S07	2	4	4	12	80.00	Baik
8	S08	4	4	5	13	86.66	Baik Sekali
9	S09	2	4	4	12	80.00	Baik
10	S10	3	3	4	10	66.66	Cukup
11	S11	2	2	3	7	46.66	Cukup
12	S12	4	4	5	13	86.66	Baik Sekali
13	S13	4	4	5	14	93.33	Baik Sekali
14	S14	3	3	4	10	66.66	Cukup
15	S15	1	0	2	3	20.00	Gagal
16	S16	3	3	4	10	66.66	Cukup
17	S17	3	3	4	10	66.66	Cukup
18	S18	0	1	1	2	13.33	Gagal
19	S19	2	4	4	12	80.00	Baik
20	S20	2	4	4	12	80.00	Baik
21	S22	2	4	4	12	80.00	Baik
22	S23	3	3	4	10	66.66	Cukup
24	S24	0	1	1	2	13.33	Gagal
25	S25	4	4	5	14	93.33	Baik Sekali
26	S26	3	3	4	10	66.66	Cukup
27	S27	4	4	5	14	93.33	Baik Sekali
28	S28	3	3	4	10	66.66	Cukup
29	S29	4	4	4	12	80.00	Baik
Jumlah		76	91	110	296	1973.23	
Rata-Rata						68,03	cukup

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa rata-rata kemampuan siswa menulis paragraf deduktif adalah 68,03 atau kategori cukup. Dengan perincian: 7 atau 24,13 % siswa berkategori baik sekali; 8 siswa atau 27,60% berkategori baik; 11 siswa atau 37,93% yang memperoleh cukup; dan 3 siswa atau 10,34% berkategori gagal. Siswa mencapai ketuntasan individu adalah 26 atau dan ketuntasan klasikal 89,60%. Dari data tersebut terlihat bahwa

masih ada 3 siswa yang gagal untuk mencapai ketuntasan minimal.

Analisis Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah dilakukan pengelompokan nilai siswa berdasarkan rangking nilai yang diperolehnya kegiatan penelitian dilanjutkan dengan melakukan analisis hasil belajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Hasil Belajar Awal dengan Hasil Belajar Siklus II

Kategori		Hasil pembelajaran	
Kuantitatif	Kualitatif	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	Baik Sekali	7	24,13 %
75 – 84	Baik	8	27,60%
60 – 74	Cukup	11	37,93%
40 – 59	Kurang	3	10,34%
0 – 39	Gagal	3	10,34%
Jumlah Siswa		29	
Rata-rata		68,03	
Kategori		cukup	

Berdasarkan analisis hasil belajar siklus II di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan hasil belajar siswa adalah 68,03 atau cukup. Ketuntasan individu diperoleh 26 siswa sedangkan ketuntasan klasikal adalah 89,60%.

Perbandingan Hasil Belajar siklus I dengan Siklus II

Perbandingan hasil belajar tindakan I dengan tindakan II dengan menggunakan metode *drill* dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Paragraf Deduktif melalui Metode *Drill* Siswa Kelas III C SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Kode Siswa	Data Siklus I	Data Siklus II	Kategori	Ketuntasan	Peningkatan (%)
1	S01	66.66	93.33	Baik Sekali	Tuntas	33,33
2	S02	40.00	80.00	Baik	Tuntas	40,00
3	S03	40.00	80.00	Baik	Tuntas	40,00
4	S04	66.66	93.33	Baik Sekali	Tuntas	26,67
5	S05	26.66	66.66	Cukup	Tuntas	40,00
6	S06	53.33	66.66	Cukup	Tuntas	13,33
7	S07	80.00	80.00	Baik	Tuntas	0,0
8	S08	86.66	86.66	Baik Sekali	Tuntas	0,0
9	S09	80.00	80.00	Baik	Tuntas	0,0
10	S10	26.66	66.66	Cukup	Tuntas	40,00
11	S11	46.66	46.66	Cukup	Tuntas	0,0
12	S12	86.66	86.66	Baik Sekali	Tuntas	0,0
13	S13	66.66	93.33	Baik Sekali	Tuntas	26,67
14	S14	46.66	66.66	Cukup	Tuntas	20,00
15	S15	20.00	20.00	Gagal	Belum Tuntas	0,0
16	S16	33.33	66.66	Cukup	Tuntas	33,33
17	S17	13.33	66.66	Cukup	Tuntas	53,33
18	S18	13.33	13.33	Gagal	Belum Tuntas	0,0
19	S19	33.33	80.00	Baik	Tuntas	46,67
20	S20	33.33	80.00	Baik	Tuntas	46,67
21	S22	26.66	80.00	Baik	Tuntas	53,34
22	S23	26.66	66.66	Cukup	Tuntas	40,00
24	S24	13.33	13.33	Gagal	Belum Tuntas	0,0
25	S25	80.00	93.33	Baik Sekali	Tuntas	13,33
26	S26	40.00	66.66	Cukup	Tuntas	26,66
27	S27	93.33	93.33	Baik Sekali	Tuntas	0,0
28	S28	53.33	66.66	Cukup	Tuntas	13,33
29	S29	80.00	80.00	Baik	Tuntas	0,0
Jumlah		1373.23	1973.23			
Rata-Rata		43.89	68,03	cukup		

Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus II memuaskan. Ketuntasan individu diperoleh oleh 26 siswa dan ketuntasan klasikal 89,60%. Ketuntasan ini telah mencapai standar yang diinginkan yaitu minimal 85% siswa harus mencapai ketuntasan individu atau nilai 65. Pembelajaran menulis paragraf deduktif pada siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar dengan

menggunakan metode *drill* berhasil. Oleh karena itu tidak akan dilaksanakan lagi siklus III C. Siswa yang belum berhasil mencapai KKM akan dilakukan pengajaran remedial.

Perbandingan Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Adapun data tentang perbandingan data awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

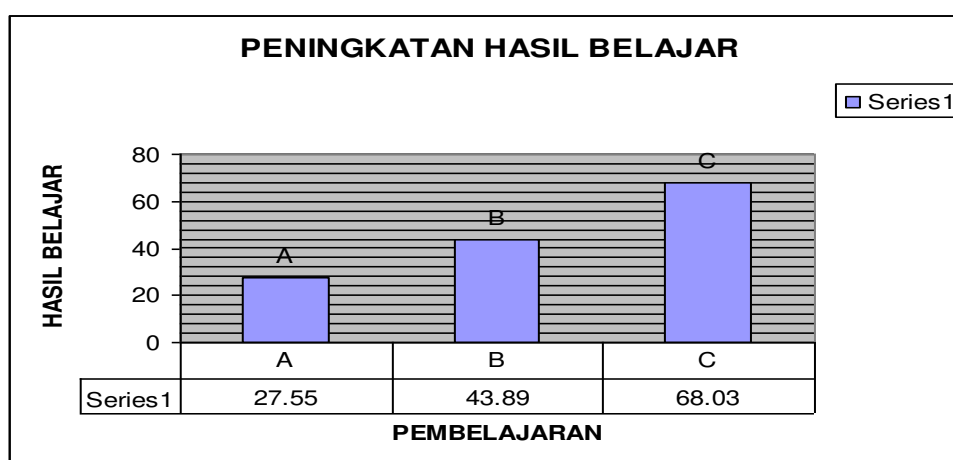
Tabel 11. Perbandingan Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Interval	Kategori	Hasil Belajar		
		Awal	Siklus I	Siklus II
85 – 100	Baik Sekali	-	3	7
75 – 84	Baik	-	3	8
60 – 74	Cukup	-	4	11
40 – 59	Kurang	6	5	-
0 – 39	Gagal	23	14	3
Jumlah Siswa		29	29	29
Rata-rata		27,55	43,89	68,03
Kategori		Gagal	Kurang	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari data awal, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada data awal adalah 27,55 atau dengan kategori gagal; pada siklus I rata-rata 43,89 atau dengan kategori kurang; dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 68,03 atau dengan kategori cukup. Pada data awal siswa yang berkategori baik sekali belum ada, pada siklus I dicapai oleh 3 siswa, dan pada siklus II diperoleh 7 siswa; tidak ada siswa yang berkategori baik pada data awal, pada siklus I diraih oleh 3 siswa, dan pada siklus II diperoleh 8 siswa; siswa yang berkategori cukup belum ada pada data awal, pada siklus I dicapai 4 siswa, dan pada siklus II diperoleh 11 siswa; kategori kurang pada data awal diperoleh 6 siswa, pada siklus I menjadi 5 siswa, dan pada siklus II tidak ada seorang siswa pun

yang berkategori kurang; dan siswa yang gagal pada data awal ada 23 siswa, pada siklus I berkurang menjadi 14 siswa, dan pada siklus II menurun tajam menjadi 3 siswa.

Pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab di kelas III C SDN 006 Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu tidak ada seorang pun yang tuntas dalam belajar. Dengan menggunakan metode drill, pada siklus I siswa yang tuntas 10 siswa atau 34,50%, dan pada siklus II menjadi 26 siswa atau 89,60%. Peningkatan hasil belajar menulis paragraf deduktif siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan menggunakan metode *drill*, data awal (A), siklus I (B), dan siklus II (C) dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif**

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka simpulan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran metode drill pada siswa kelas III C SD Negeri 006 Kubang Jaya dengan materi menulis paragraf deduktif adalah:

1. Kemampuan rata-rata siswa mengalami peningkatan, pada data awal rata-rata 27,55 (gagal) mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 43,89 (kurang); dan meningkat pada siklus II 68,03 (cukup).
2. Ketuntasan belajar pada awal adalah 0 atau 0%; siklus I adalah 10 siswa (34,50%); dan pada siklus II adalah 26 siswa (89,60%).

Berdasarkan simpulan penelitian, penulis memberikan saran kepada guru kelas atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar dapat menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran menulis paragraf deduktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Ambary, Abdullah. 1986. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung. Djadnika
- Arifin, Zainal dan Amran Tasai. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta
- Depdiknas, Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta. Pusat Kurikulum, Balitbang
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta. Nusa Indah
- Permendiknas. 2006. *Kerangka Dasar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan*

- MI*. Jakarta. Pusat Kurikulum, Balitbang
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru. Unri Press
- Semi, M. Antar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang. Angkasa Raya
- Tarigan, Djago. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung. Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Tetrianti. 2003. *Kemampuan Menulis Narasi siswa kelas II SLTPN Peranap (Skripsi)*. Pekanbaru. Unri
- Werkanis dan Hamadi. 2003: *Strategi Mengajar*. Pekanbaru. PT. Sutra Benta Perkasa